

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tablet Fe dalam Kehamilan

a. Pengertian Tablet Fe

Tablet Fe merupakan suplemen zat besi yang diberikan kepada ibu hamil untuk memenuhi kebutuhan zat besi yang meningkat selama masa kehamilan serta untuk mencegah dan mengatasi anemia defisiensi besi. Zat besi merupakan mineral esensial yang berperan penting dalam pembentukan hemoglobin, yaitu protein dalam sel darah merah yang berfungsi mengikat dan mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh jaringan tubuh serta membawa kembali karbon dioksida ke paru-paru untuk dikeluarkan dari tubuh. Kekurangan zat besi dapat menyebabkan penurunan kapasitas pengangkutan oksigen yang berdampak pada fungsi organ tubuh (*World Health Organization*, 2022; Wulandari et al., 2022).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, tablet Fe adalah suplemen yang mengandung zat besi yang diberikan kepada ibu hamil sebagai bagian dari program pelayanan kesehatan maternal untuk mencegah anemia selama kehamilan. Tablet Fe umumnya mengandung 60 mg zat besi elemental dan 0,25 mg asam folat yang dikonsumsi

secara rutin selama masa kehamilan. Pemberian suplementasi zat besi dan asam folat terbukti efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin serta menurunkan kejadian anemia pada ibu hamil apabila dikonsumsi secara teratur (Kementerian Kesehatan RI, 2023; Sari et al., 2023).

Selama masa kehamilan, kebutuhan zat besi pada ibu meningkat secara signifikan dibandingkan dengan kondisi sebelum hamil. Peningkatan kebutuhan ini terjadi karena adanya peningkatan volume darah ibu, pertumbuhan janin, perkembangan plasenta, serta persiapan menghadapi persalinan. Tanpa pemenuhan zat besi yang adekuat, ibu hamil berisiko mengalami defisiensi zat besi yang dapat berkembang menjadi anemia (Putri et al., 2022; Handayani et al., 2021).

Apabila kebutuhan zat besi tidak terpenuhi secara adekuat, ibu hamil berisiko mengalami anemia defisiensi besi. Anemia pada ibu hamil didefinisikan sebagai kondisi dimana kadar hemoglobin dalam darah berada di bawah 11 g/dL. Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai dampak negatif baik bagi ibu maupun janin, seperti kelelahan, penurunan daya tahan tubuh, peningkatan risiko persalinan prematur, serta berat badan lahir rendah pada bayi. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil berhubungan dengan peningkatan risiko komplikasi kehamilan dan luaran persalinan yang tidak optimal (World Health Organization, 2023; Yuliana et al., 2023).

Dengan demikian, pemberian tablet Fe pada ibu hamil merupakan salah satu upaya penting dalam program kesehatan ibu untuk mencegah anemia dan meningkatkan status kesehatan ibu serta bayi. Berbagai penelitian dalam negeri menunjukkan bahwa konsumsi tablet Fe secara teratur berhubungan signifikan dengan peningkatan kadar hemoglobin serta penurunan risiko anemia pada ibu hamil, sehingga minat dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe menjadi faktor penting dalam keberhasilan program tersebut (Yuniarti et al., 2024; Siregar et al., 2024).

Dengan demikian, pemberian tablet Fe pada ibu hamil merupakan salah satu upaya penting dalam program kesehatan ibu untuk mencegah anemia dan meningkatkan status kesehatan ibu serta bayi.

b. Tujuan Pemberian Tablet Fe pada Ibu Hamil

Pemberian tablet Fe kepada ibu hamil merupakan salah satu upaya penting dalam program pelayanan kesehatan maternal untuk mencegah terjadinya anemia selama kehamilan. Tablet Fe diberikan sebagai suplemen untuk memenuhi kebutuhan zat besi yang meningkat selama masa kehamilan. Peningkatan kebutuhan zat besi terjadi karena adanya peningkatan volume darah ibu, pertumbuhan janin, serta perkembangan plasenta.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), suplementasi tablet Fe pada ibu hamil bertujuan untuk meningkatkan

status gizi ibu selama kehamilan serta mencegah terjadinya anemia yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan ibu maupun janin. Konsumsi tablet Fe secara rutin diharapkan dapat membantu menjaga kadar hemoglobin dalam batas normal sehingga proses kehamilan dapat berlangsung dengan sehat dan aman.

Secara umum, tujuan pemberian tablet Fe pada ibu hamil antara lain sebagai berikut:

1) Mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil

Tablet Fe berperan dalam meningkatkan kadar zat besi dalam tubuh sehingga dapat mencegah terjadinya anemia defisiensi besi selama masa kehamilan. Dengan terpenuhinya kebutuhan zat besi, pembentukan hemoglobin dalam darah dapat berlangsung secara optimal.

2) Meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah

Zat besi merupakan komponen utama dalam pembentukan hemoglobin.

Konsumsi tablet Fe secara rutin dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin sehingga kemampuan darah dalam mengangkut oksigen ke seluruh jaringan tubuh menjadi lebih baik.

3) Mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin

Zat besi memiliki peran penting dalam proses pembentukan sel darah merah dan perkembangan organ-organ tubuh janin.

Kecukupan zat besi selama kehamilan sangat diperlukan untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan janin berlangsung secara optimal.

4) Mengurangi risiko komplikasi kehamilan dan persalinan

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko berbagai komplikasi, seperti persalinan prematur, berat badan lahir rendah, serta perdarahan setelah persalinan. Dengan mengonsumsi tablet Fe secara teratur, risiko komplikasi tersebut dapat diminimalkan.

5) Meningkatkan status kesehatan ibu dan bayi

Pemenuhan kebutuhan zat besi selama kehamilan dapat membantu menjaga kondisi kesehatan ibu, meningkatkan daya tahan tubuh, serta mendukung kelahiran bayi yang sehat.

Sebagai bagian dari program kesehatan nasional, pemerintah Indonesia menganjurkan setiap ibu hamil untuk mengonsumsi minimal 90 tablet Fe selama masa kehamilan. Pemberian tablet Fe biasanya dilakukan sejak kunjungan antenatal pertama dan dikonsumsi secara rutin setiap hari hingga masa persalinan sebagai bagian dari upaya pencegahan anemia pada ibu hamil (Kemenkes RI, 2023).

Selama masa kehamilan, kebutuhan zat besi pada ibu mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kondisi sebelum hamil. Zat besi merupakan mineral esensial yang berperan penting dalam pembentukan hemoglobin, yaitu komponen utama sel darah

merah yang berfungsi mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh jaringan tubuh serta membawa kembali karbon dioksida ke paru-paru untuk dikeluarkan dari tubuh. Oleh karena itu, kecukupan zat besi sangat diperlukan untuk mempertahankan fungsi fisiologis tubuh ibu serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin secara optimal (*World Health Organization*, 2022; Wulandari et al., 2022).

Peningkatan kebutuhan zat besi selama kehamilan berkaitan dengan berbagai perubahan fisiologis, antara lain peningkatan volume plasma darah, peningkatan massa eritrosit, pertumbuhan janin, perkembangan plasenta, serta persiapan tubuh ibu dalam menghadapi proses persalinan. Secara fisiologis, total kebutuhan zat besi selama kehamilan diperkirakan meningkat hingga hampir dua kali lipat dibandingkan sebelum kehamilan. Kebutuhan ini mencakup sekitar 300 mg untuk janin dan plasenta, 500 mg untuk peningkatan massa eritrosit ibu, serta cadangan zat besi yang hilang selama persalinan (Handayani et al., 2021).

Apabila kebutuhan zat besi tidak terpenuhi secara adekuat, ibu hamil berisiko mengalami anemia defisiensi besi. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada penurunan kadar hemoglobin, tetapi juga dapat menyebabkan kelelahan, penurunan daya tahan tubuh, serta meningkatkan risiko komplikasi kehamilan seperti persalinan prematur dan bayi berat lahir rendah. Penelitian di Indonesia juga menunjukkan

bahwa kekurangan zat besi pada ibu hamil berhubungan dengan meningkatnya kejadian anemia dan luaran kehamilan yang kurang optimal (Yuliana et al., 2023; Putri et al., 2022).

Secara fisiologis, peningkatan kebutuhan zat besi selama kehamilan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut:

1) Peningkatan volume darah ibu

Selama kehamilan terjadi peningkatan volume darah ibu sekitar 30–50%. Peningkatan volume darah ini diperlukan untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi bagi ibu serta janin. Untuk mendukung peningkatan volume darah tersebut, tubuh memerlukan lebih banyak zat besi untuk pembentukan hemoglobin.

2) Kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan janin

Janin yang sedang berkembang membutuhkan zat besi untuk pembentukan sel darah merah serta perkembangan organ-organ tubuhnya. Zat besi juga diperlukan untuk mendukung pertumbuhan jaringan tubuh janin selama masa kehamilan.

3) Pembentukan dan perkembangan jaringan plasenta

Plasenta merupakan organ penting yang berfungsi sebagai penghubung antara ibu dan janin dalam proses pertukaran oksigen, nutrisi, serta zat sisa metabolisme. Pembentukan dan perkembangan jaringan plasenta memerlukan suplai zat besi yang cukup.

4) Cadangan zat besi untuk bayi setelah lahir

Sebagian zat besi yang diperoleh selama kehamilan akan disimpan sebagai cadangan dalam tubuh bayi yang akan digunakan selama beberapa bulan pertama setelah kelahiran.

Secara keseluruhan, kebutuhan zat besi selama kehamilan diperkirakan mencapai sekitar 1000 mg, yang terdiri dari sekitar 300 mg untuk pertumbuhan janin dan plasenta, 500 mg untuk peningkatan massa sel darah merah ibu, serta sekitar 200 mg untuk menggantikan kehilangan zat besi melalui proses metabolisme tubuh. Kebutuhan yang tinggi ini menunjukkan bahwa kehamilan merupakan kondisi dengan peningkatan kebutuhan zat besi yang signifikan sehingga memerlukan perhatian khusus dalam pemenuhannya (*World Health Organization*, 2022; Fitriani et al., 2023).

Apabila kebutuhan zat besi tidak terpenuhi melalui asupan makanan sehari-hari, maka ibu hamil berisiko mengalami defisiensi zat besi yang dapat berkembang menjadi anemia. Oleh karena itu, ibu hamil perlu mendapatkan tambahan zat besi melalui suplementasi tablet Fe sebagai upaya preventif. Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa pemberian tablet Fe secara rutin berhubungan dengan peningkatan kadar hemoglobin serta penurunan kejadian anemia pada ibu hamil. Dengan demikian, pemberian tablet Fe merupakan salah satu

strategi penting dan efektif dalam program pencegahan anemia selama kehamilan (Lestari et al., 2022; Pratiwi et al., 2024).

Anemia pada ibu hamil masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang memerlukan perhatian serius karena dapat meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan, persalinan, maupun masa nifas, serta berdampak pada kesehatan dan perkembangan janin. Secara nasional, prevalensi anemia pada ibu hamil masih tergolong tinggi sehingga menjadi prioritas dalam program kesehatan maternal. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah menetapkan berbagai upaya strategis untuk menanggulangi masalah anemia, salah satunya melalui program suplementasi tablet zat besi (Fe) (*World Health Organization*, 2023; Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Program suplementasi tablet Fe merupakan bagian integral dari pelayanan Antenatal Care (ANC) yang diberikan kepada ibu hamil di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, klinik, dan praktik mandiri bidan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan status gizi ibu hamil, mencegah anemia defisiensi besi, serta mendukung kesehatan ibu dan janin selama kehamilan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa intervensi suplementasi zat besi dalam pelayanan ANC efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin dan menurunkan risiko anemia pada ibu hamil (Sari et al., 2023).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, setiap ibu hamil dianjurkan untuk mengonsumsi minimal 90 tablet Fe selama masa kehamilan. Tablet Fe umumnya mulai diberikan sejak kunjungan antenatal pertama dan dikonsumsi secara rutin setiap hari hingga menjelang persalinan. Program ini diberikan secara gratis melalui fasilitas pelayanan kesehatan sebagai bagian dari upaya pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Kebijakan ini sejalan dengan rekomendasi global dalam pencegahan anemia pada kehamilan (Kemenkes RI, 2023; *World Health Organization*, 2022).

Selain pemberian tablet Fe, tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan edukasi dan konseling kepada ibu hamil mengenai pentingnya konsumsi tablet Fe, cara konsumsi yang benar, serta cara mengatasi efek samping yang mungkin timbul. Edukasi yang efektif terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, serta motivasi ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe secara teratur. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan edukasi memiliki tingkat konsumsi tablet Fe yang lebih baik dibandingkan yang tidak mendapatkan edukasi (Lestari et al., 2022; Pratiwi et al., 2024).

Program suplementasi tablet Fe juga menjadi salah satu indikator dalam penilaian kualitas pelayanan kesehatan maternal di Indonesia. Keberhasilan program ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain ketersediaan tablet Fe di fasilitas kesehatan, dukungan tenaga

kesehatan, tingkat pengetahuan ibu hamil, serta perilaku konsumsi tablet Fe. Beberapa studi menunjukkan bahwa meskipun distribusi tablet Fe sudah cukup baik, masih terdapat kendala pada aspek perilaku, seperti rendahnya minat dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsinya (Yuniarti et al., 2024; Siregar et al., 2024).

Dengan adanya program suplementasi tablet Fe, diharapkan angka kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia dapat menurun sehingga kesehatan ibu dan bayi dapat terjaga dengan baik. Program ini juga merupakan bagian penting dari strategi pemerintah dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu serta meningkatkan kualitas kesehatan generasi mendatang (*World Health Organization*, 2023; Kemenkes RI, 2020).

e. Anemia pada Ibu Hamil dan Dampaknya

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi selama masa kehamilan dan masih menjadi perhatian utama dalam program kesehatan maternal. Anemia pada kehamilan didefinisikan sebagai kondisi ketika kadar hemoglobin (Hb) dalam darah berada di bawah 11 g/dL. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan darah dalam mengangkut oksigen ke seluruh jaringan tubuh mengalami penurunan sehingga dapat memengaruhi kesehatan ibu maupun janin (*World Health Organization*, 2023).

Selama masa kehamilan, kebutuhan zat besi meningkat secara signifikan untuk mendukung peningkatan volume darah ibu, pertumbuhan janin, serta perkembangan plasenta. Apabila kebutuhan zat besi tersebut tidak terpenuhi, maka ibu hamil berisiko mengalami anemia defisiensi besi yang merupakan jenis anemia yang paling sering terjadi pada kehamilan. Secara global, anemia defisiensi besi menyumbang sebagian besar kasus anemia pada ibu hamil dan menjadi penyebab utama gangguan kesehatan maternal (Camaschella, 2019; *World Health Organization*, 2023).

Anemia pada ibu hamil dapat menimbulkan berbagai dampak negatif baik bagi ibu maupun janin. Pada ibu, anemia dapat menyebabkan gejala seperti mudah lelah, lemah, pusing, sesak napas, serta menurunnya daya tahan tubuh sehingga ibu lebih rentan terhadap infeksi. Selain itu, anemia juga dapat meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan, seperti perdarahan postpartum dan persalinan prematur. Pada janin, anemia pada ibu berhubungan dengan peningkatan risiko bayi berat lahir rendah (BBLR), kelahiran prematur, serta gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin. Berbagai studi internasional menunjukkan bahwa anemia pada kehamilan secara signifikan berkaitan dengan peningkatan risiko luaran kehamilan yang buruk, termasuk kematian maternal dan perinatal (Rahman et al., 2016; Stevens et al., 2022; Black et al., 2013).

Adapun beberapa komplikasi yang dapat terjadi akibat anemia pada ibu hamil antara lain sebagai berikut:

1) Persalinan premature

Anemia dapat meningkatkan risiko terjadinya persalinan sebelum usia kehamilan mencapai 37 minggu.

2) Berat badan lahir rendah (BBLR)

Kekurangan oksigen dan nutrisi akibat anemia dapat menghambat pertumbuhan janin sehingga bayi berisiko lahir dengan berat badan rendah.

3) Perdarahan postpartum

Ibu hamil dengan anemia memiliki risiko lebih tinggi mengalami perdarahan setelah persalinan karena kondisi tubuh yang kurang optimal.

4) Peningkatan risiko kematian ibu dan bayi

Anemia berat dapat meningkatkan risiko komplikasi serius yang berpotensi menyebabkan kematian ibu maupun bayi.

Selain berdampak pada kesehatan ibu, anemia selama kehamilan juga dapat memengaruhi perkembangan janin, seperti gangguan pertumbuhan intrauterin, rendahnya cadangan zat besi pada bayi, serta gangguan perkembangan kognitif pada masa awal kehidupan.

Oleh karena itu, pencegahan anemia pada ibu hamil menjadi sangat penting untuk menjaga kesehatan ibu dan janin. Salah satu upaya

yang dilakukan adalah dengan memastikan kecukupan asupan zat besi melalui pola makan yang seimbang serta konsumsi tablet Fe secara rutin selama masa kehamilan sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan. Dengan pemenuhan kebutuhan zat besi yang cukup, diharapkan kejadian anemia pada ibu hamil dapat diminimalkan sehingga kehamilan dapat berlangsung dengan sehat dan aman.

2. Efek Samping Tablet Fe

a. Pengertian Efek Samping Obat

Efek samping obat merupakan reaksi yang tidak diinginkan atau tidak diharapkan yang muncul setelah penggunaan suatu obat pada dosis yang dianjurkan untuk tujuan pencegahan, diagnosis, maupun pengobatan penyakit. Efek samping dapat terjadi pada setiap individu karena adanya perbedaan kondisi fisiologis, sensitivitas tubuh terhadap obat, serta faktor metabolisme dalam tubuh. Efek samping obat dapat bersifat ringan, sedang, maupun berat tergantung pada jenis obat yang digunakan serta kondisi kesehatan individu yang mengonsumsinya. Dalam terminologi farmakovigilans, efek samping obat dikenal sebagai *adverse drug reactions* (ADR) yang tetap dapat terjadi meskipun obat digunakan sesuai indikasi dan dosis yang tepat (*World Health Organization*, 2022).

Dalam konteks pelayanan kesehatan, efek samping obat perlu dipahami dengan baik oleh pasien maupun tenaga kesehatan agar

penggunaan obat dapat dilakukan secara aman dan efektif. Pada ibu hamil, pemahaman mengenai efek samping obat menjadi sangat penting karena dapat memengaruhi kenyamanan serta kepatuhan dalam mengonsumsi obat atau suplemen yang diberikan selama masa kehamilan. Persepsi terhadap efek samping sering kali menjadi faktor yang memengaruhi keputusan individu dalam melanjutkan atau menghentikan terapi (Panchal et al., 2023).

Salah satu suplemen yang sering diberikan kepada ibu hamil adalah tablet Fe yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan zat besi dan mencegah terjadinya anemia selama kehamilan. Meskipun memiliki manfaat yang besar, konsumsi tablet Fe juga dapat menimbulkan beberapa efek samping, terutama pada saluran pencernaan, seperti mual, konstipasi, nyeri epigastrium, dan diare. Studi menunjukkan bahwa suplementasi zat besi oral, khususnya dalam bentuk ferrous sulfate, sering dikaitkan dengan efek samping gastrointestinal yang dapat menurunkan tolerabilitas dan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi suplemen tersebut.

b. Jenis Efek Samping Tablet Fe

Tablet Fe yang dikonsumsi oleh ibu hamil dapat menimbulkan beberapa efek samping, terutama yang berkaitan dengan sistem pencernaan. Efek samping yang paling sering dilaporkan meliputi mual, konstipasi, nyeri epigastrium, diare, serta perubahan warna feses

menjadi lebih gelap. Efek samping ini umumnya bersifat ringan hingga sedang dan bersifat sementara, sehingga tidak membahayakan kesehatan ibu maupun janin apabila tetap dikonsumsi sesuai anjuran. Namun demikian, pada beberapa ibu hamil, efek samping tersebut dapat menimbulkan ketidaknyamanan yang cukup signifikan sehingga berpotensi menurunkan minat dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe secara rutin (Panchal et al., 2023). Beberapa efek samping yang sering terjadi akibat konsumsi tablet Fe antara lain sebagai berikut:

1) Mual

Mual merupakan salah satu efek samping yang paling sering dialami oleh ibu hamil setelah mengonsumsi tablet Fe. Kondisi ini terjadi karena zat besi dapat menimbulkan iritasi ringan pada saluran pencernaan

2) Konstipasi (sembelit)

3) Konsumsi tablet Fe dapat menyebabkan pergerakan usus menjadi lebih lambat sehingga ibu hamil dapat mengalami konstipasi atau kesulitan buang air besar.

4) Nyeri ulu hati

Beberapa ibu hamil dapat merasakan rasa tidak nyaman atau nyeri pada bagian ulu hati setelah mengonsumsi tablet Fe akibat iritasi pada lambung.

5) Diare ringan

Pada sebagian kasus, tablet Fe juga dapat menyebabkan gangguan pencernaan berupa diare ringan.

6) Perubahan warna feses menjadi hitam

Konsumsi tablet Fe sering menyebabkan feses berwarna lebih gelap atau

hitam. Kondisi ini merupakan hal yang normal karena adanya sisa zat besi yang tidak terserap oleh tubuh.

Efek samping tersebut umumnya bersifat sementara dan tidak berbahaya bagi kesehatan ibu maupun janin. Namun demikian, ketidaknyamanan yang dirasakan oleh ibu hamil dapat memengaruhi keinginan mereka untuk mengonsumsi tablet Fe secara rutin.

c. Mekanisme Terjadinya Efek Samping Tablet Fe

Efek samping tablet Fe umumnya terjadi karena sifat zat besi yang dapat mengiritasi mukosa atau lapisan saluran pencernaan. Setelah dikonsumsi, zat besi akan diserap terutama di usus halus, namun tidak seluruh zat besi dapat diserap oleh tubuh. Sisa zat besi yang tidak terserap dapat berinteraksi dengan mukosa lambung dan usus, sehingga menimbulkan iritasi ringan pada saluran pencernaan. Proses ini juga berkaitan dengan reaksi oksidatif lokal yang dipicu oleh zat besi, yang dapat memengaruhi keseimbangan mukosa gastrointestinal (Efiana et al., 2023; Rosmaini et al., 2023).

Iritasi pada saluran pencernaan tersebut dapat menyebabkan berbagai keluhan seperti mual, nyeri lambung, konstipasi, maupun diare. Selain itu, zat besi yang tidak terserap juga dapat bereaksi dengan komponen dalam saluran pencernaan sehingga menyebabkan perubahan warna feses menjadi lebih gelap. Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa efek samping gastrointestinal merupakan keluhan yang paling sering dialami oleh ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe dan dapat memengaruhi kenyamanan selama terapi (Baharini et al., 2017; Handika & Anjarwati, 2021).

Selain faktor jumlah zat besi yang tidak terserap, cara konsumsi tablet Fe juga memengaruhi munculnya efek samping. Penyerapan zat besi dipengaruhi oleh kondisi lambung, jenis makanan yang dikonsumsi, serta adanya zat penghambat atau peningkat absorpsi. Konsumsi tablet Fe yang tidak tepat dapat meningkatkan jumlah zat besi yang tersisa di saluran pencernaan sehingga memperbesar kemungkinan terjadinya iritasi (Efiana et al., 2023).

Meskipun demikian, efek samping tersebut umumnya bersifat ringan dan dapat diminimalkan dengan cara mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran tenaga kesehatan, misalnya dengan mengonsumsi setelah makan, sebelum tidur, atau dikombinasikan dengan vitamin C untuk meningkatkan penyerapan. Edukasi yang tepat juga terbukti dapat

menurunkan keluhan efek samping serta meningkatkan keberlanjutan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil (Rosmaini et al., 2023)..

d. Dampak Efek Samping terhadap Konsumsi Tablet Fe

Meskipun efek samping tablet Fe umumnya bersifat ringan dan tidak membahayakan, keluhan yang dirasakan oleh ibu hamil sering kali menimbulkan ketidaknyamanan. Kondisi ini dapat memengaruhi persepsi ibu hamil terhadap konsumsi tablet Fe, terutama apabila efek samping yang muncul dirasakan mengganggu aktivitas sehari-hari. Persepsi negatif terhadap pengalaman tersebut berpotensi membentuk sikap yang kurang mendukung terhadap konsumsi suplemen zat besi (Rosmaini et al., 2023; Handika & Anjarwati, 2021).

Persepsi yang negatif terhadap efek samping tablet Fe dapat menimbulkan kekhawatiran atau ketakutan pada ibu hamil sehingga mereka enggan untuk mengonsumsi tablet Fe secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa efek samping tidak hanya berdampak secara fisik, tetapi juga secara psikologis dalam memengaruhi minat atau niat ibu hamil untuk melanjutkan konsumsi. Semakin tinggi tingkat ketidaknyamanan yang dirasakan, maka semakin besar kemungkinan ibu hamil menghentikan atau tidak melanjutkan konsumsi tablet Fe (Nugroho, 2022; Lestari et al., 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa efek samping seperti mual, muntah, dan gangguan pencernaan menjadi salah satu alasan

utama ibu hamil tidak mengonsumsi tablet Fe secara teratur. Kondisi ini berkontribusi terhadap rendahnya tingkat konsumsi tablet Fe di masyarakat, meskipun ketersediaannya relatif memadai. Oleh karena itu, tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil mengenai manfaat tablet Fe, efek samping yang mungkin terjadi, serta cara mengatasinya, sehingga ibu hamil tetap memiliki motivasi untuk mengonsumsi tablet Fe sesuai dengan anjuran (Baharini et al., 2017; Pratiwi et al., 2024).

3. Persepsi Ibu Hamil terhadap Efek Samping Tablet Fe

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan salah satu proses psikologis yang penting dalam memahami bagaimana individu memaknai suatu informasi atau rangsangan yang diterima dari lingkungan. Persepsi adalah proses dimana seseorang menerima rangsangan melalui pancaindra, kemudian mengorganisasikan dan menginterpretasikan rangsangan tersebut sehingga menjadi suatu makna yang dapat dipahami. Dengan kata lain, persepsi merupakan cara individu dalam menafsirkan informasi yang diterima sehingga memengaruhi sikap dan perilaku yang akan dilakukan. Menurut Notoatmodjo (2020), persepsi adalah proses kognitif yang memungkinkan seseorang untuk memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan stimulus yang diterima melalui pancaindra sehingga terbentuk suatu pemahaman atau pandangan

tertentu terhadap suatu objek. Persepsi tidak hanya dipengaruhi oleh stimulus yang diterima, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, nilai-nilai yang dianut, serta kondisi psikologis individu.

Dalam bidang kesehatan, persepsi memiliki peran yang sangat penting karena memengaruhi bagaimana seseorang memahami kondisi kesehatannya, menilai tingkat risiko suatu penyakit, serta menentukan tindakan yang akan diambil untuk menjaga kesehatannya. Individu tidak selalu bertindak berdasarkan fakta objektif, melainkan berdasarkan bagaimana mereka memaknai atau mempersepsikan informasi yang diterima. Dalam teori perilaku kesehatan, persepsi merupakan komponen kognitif yang berperan dalam pembentukan sikap dan minat (*intention*) sebelum seseorang melakukan suatu tindakan kesehatan (Notoatmodjo, 2018).

Pada ibu hamil, persepsi terhadap informasi kesehatan dapat memengaruhi perilaku kesehatan selama masa kehamilan. Persepsi yang positif terhadap suatu tindakan kesehatan akan mendorong terbentuknya minat untuk melakukan perilaku yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Sebaliknya, persepsi yang negatif dapat menimbulkan kekhawatiran dan keraguan sehingga menurunkan kecenderungan ibu hamil untuk melakukan perilaku tersebut. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa persepsi risiko dan manfaat memiliki hubungan yang signifikan dengan

niat ibu hamil dalam melakukan perilaku kesehatan (Widayati et al., 2022; Sari et al., 2023).

Dalam konteks penelitian ini, persepsi ibu hamil terhadap efek samping tablet Fe merupakan cara ibu hamil menilai dan memaknai informasi atau pengalaman yang berkaitan dengan efek samping yang mungkin timbul setelah mengonsumsi tablet Fe. Persepsi tersebut dapat terbentuk berdasarkan pengalaman pribadi, informasi dari tenaga kesehatan, maupun pengaruh lingkungan sosial seperti keluarga dan masyarakat. Studi menunjukkan bahwa faktor informasi dan pengalaman sebelumnya berperan penting dalam membentuk persepsi terhadap intervensi kesehatan pada ibu hamil (Lestari et al., 2022; Putri et al., 2023).

Apabila ibu hamil memiliki persepsi bahwa efek samping tablet Fe berbahaya atau sangat mengganggu, maka hal tersebut dapat menurunkan minat ibu untuk mengonsumsi tablet Fe secara rutin. Sebaliknya, apabila ibu hamil memiliki persepsi bahwa efek samping tersebut bersifat ringan dan dapat ditoleransi, maka ibu akan lebih termotivasi untuk tetap mengonsumsi tablet Fe sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap efek samping berperan langsung dalam membentuk minat sebagai determinan awal perilaku konsumsi tablet Fe (Yuniarti et al., 2024; Pratiwi et al., 2024).

Dengan demikian, persepsi ibu hamil terhadap efek samping tablet Fe merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi minat atau keinginan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe selama masa kehamilan. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai persepsi ini menjadi dasar dalam merancang intervensi edukasi yang efektif guna meningkatkan minat dan perilaku konsumsi tablet Fe sebagai upaya pencegahan anemia pada ibu hamil (Sari et al., 2023).

b. Proses Terbentuknya Persepsi

Persepsi tidak terbentuk secara langsung, tetapi melalui serangkaian proses psikologis yang melibatkan penerimaan, pengolahan, dan penafsiran informasi oleh individu. Proses ini dimulai ketika seseorang menerima rangsangan atau stimulus dari lingkungan melalui pancaindra, kemudian informasi tersebut diolah dalam pikiran sehingga menghasilkan suatu makna atau pemahaman tertentu terhadap objek yang diamati (Robbins & Judge, 2021).

Secara umum, proses terbentuknya persepsi dapat dijelaskan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Sensasi (*Sensation*)

Sensasi merupakan tahap awal dalam proses persepsi, yaitu ketika individu menerima rangsangan atau stimulus dari lingkungan melalui pancaindra seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan perasa. Pada tahap ini, individu mulai menangkap

informasi yang berasal dari lingkungan sekitar. Dalam konteks kesehatan, sensasi dapat berupa pengalaman langsung yang dirasakan oleh ibu hamil setelah mengonsumsi tablet Fe, seperti rasa mual atau tidak nyaman pada lambung.

2) Organisasi (*Organization*)

Setelah stimulus diterima melalui pancaindra, informasi tersebut kemudian diorganisasikan atau dikelompokkan dalam struktur kognitif individu. Pada tahap ini, otak mulai menyusun dan menghubungkan informasi yang diterima dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Proses organisasi ini membantu individu memahami informasi secara lebih terstruktur sehingga memudahkan dalam membentuk suatu pemahaman terhadap stimulus yang diterima.

3) Interpretasi (*Interpretation*)

Interpretasi merupakan tahap dimana individu memberikan makna terhadap informasi yang telah diterima dan diorganisasikan sebelumnya. Pada tahap ini, individu menafsirkan stimulus berdasarkan pengalaman, pengetahuan, serta nilai-nilai yang dimilikinya. Hasil interpretasi inilah yang kemudian membentuk persepsi seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa tertentu.

Proses terbentuknya persepsi tidak hanya dipengaruhi oleh stimulus yang diterima, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain

seperti pengalaman pribadi, tingkat pengetahuan, latar belakang pendidikan, nilai budaya, serta informasi yang diperoleh dari lingkungan sosial seperti keluarga, teman, maupun tenaga kesehatan.

Dalam konteks kesehatan maternal, persepsi ibu hamil terhadap efek samping tablet Fe dapat terbentuk melalui pengalaman pribadi setelah mengonsumsi tablet Fe, informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan, maupun pengalaman yang diceritakan oleh orang lain. Proses tersebut kemudian memengaruhi bagaimana ibu hamil memaknai efek samping yang dirasakan dan menentukan sikap atau tindakan yang akan diambil terkait konsumsi tablet Fe selama masa kehamilan.

c. Persepsi dalam Perilaku Kesehatan

Persepsi merupakan salah satu faktor psikologis yang memiliki peran penting dalam menentukan perilaku kesehatan seseorang. Dalam konteks kesehatan, persepsi berkaitan dengan bagaimana individu memahami, menilai, dan memaknai suatu kondisi kesehatan maupun tindakan pencegahan yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Persepsi yang dimiliki seseorang akan memengaruhi sikap, keputusan, serta tindakan yang diambil dalam menjaga kesehatannya.

Menurut Notoatmodjo (2020), perilaku kesehatan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya, tetapi juga

oleh bagaimana individu mempersepsikan risiko penyakit, manfaat tindakan kesehatan, serta hambatan yang mungkin dihadapi. Oleh karena itu, dua individu dengan tingkat pengetahuan yang sama dapat menunjukkan perilaku kesehatan yang berbeda karena adanya perbedaan persepsi terhadap suatu masalah kesehatan.

Persepsi individu terhadap risiko penyakit maupun terhadap suatu intervensi kesehatan akan memengaruhi sikap dan tindakan yang diambil. Individu tidak selalu bertindak berdasarkan fakta objektif atau informasi ilmiah semata, tetapi lebih sering berdasarkan bagaimana mereka memaknai dan menafsirkan informasi yang diterima. Apabila seseorang mempersepsikan suatu tindakan kesehatan sebagai sesuatu yang bermanfaat dan penting, maka individu tersebut cenderung akan melaksanakan tindakan tersebut. Sebaliknya, apabila tindakan tersebut dipersepsikan sebagai sesuatu yang tidak penting atau bahkan menimbulkan ketidaknyamanan, maka individu cenderung enggan untuk melakukannya. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi risiko dan manfaat merupakan determinan penting dalam pembentukan niat dan perilaku kesehatan (Brewer et al., 2021; Sari et al., 2023).

Dalam konteks kesehatan ibu hamil, persepsi terhadap berbagai informasi kesehatan dapat memengaruhi perilaku ibu selama masa kehamilan. Persepsi ibu hamil terhadap manfaat konsumsi tablet Fe

serta persepsi terhadap efek samping yang mungkin timbul berperan dalam menentukan keputusan untuk mengonsumsi tablet Fe secara rutin. Penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki persepsi positif terhadap manfaat suplementasi zat besi cenderung memiliki niat dan perilaku konsumsi yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang memiliki persepsi negatif (Titaley et al., 2021; Widayati et al., 2022).

Apabila ibu hamil memiliki persepsi bahwa efek samping tablet Fe bersifat ringan dan manfaatnya lebih besar, maka ibu cenderung tetap mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran. Sebaliknya, apabila ibu hamil mempersepsikan efek samping tersebut sebagai sesuatu yang mengganggu atau berbahaya, maka minat ibu untuk mengonsumsi tablet Fe dapat menurun. Beberapa studi menunjukkan bahwa persepsi terhadap efek samping gastrointestinal seperti mual dan konstipasi menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi rendahnya konsumsi tablet Fe pada ibu hamil (Yuniarti et al., 2024).

Dengan demikian, persepsi ibu hamil terhadap efek samping tablet Fe menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan ibu, khususnya dalam hal minat untuk mengonsumsi tablet Fe selama masa kehamilan. Pemahaman yang baik mengenai persepsi ibu hamil dapat membantu tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi yang tepat sehingga ibu hamil tetap termotivasi

untuk menjalankan perilaku kesehatan yang dianjurkan (Pratiwi et al., 2024; Panchal et al., 2023).

d. Persepsi Efek Samping Tablet Fe pada Ibu Hamil

Persepsi efek samping tablet Fe pada ibu hamil merupakan cara ibu hamil menilai, memahami, dan memaknai informasi maupun pengalaman yang berkaitan dengan efek samping yang timbul setelah mengonsumsi tablet Fe. Persepsi ini dapat terbentuk dari pengalaman pribadi, informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan, maupun informasi yang diperoleh dari lingkungan sosial seperti keluarga, teman, dan masyarakat sekitar. Penelitian menunjukkan bahwa sumber informasi dan pengalaman sebelumnya berperan penting dalam membentuk persepsi ibu hamil terhadap intervensi kesehatan, termasuk konsumsi suplemen zat besi (Titaley et al., 2021; Widayati et al., 2022).

Persepsi ibu hamil terhadap efek samping tablet Fe memiliki peran penting dalam menentukan sikap dan perilaku ibu dalam mengonsumsi suplemen tersebut. Ibu hamil yang memiliki persepsi positif terhadap manfaat tablet Fe cenderung tetap mengonsumsi suplemen tersebut secara rutin karena memahami bahwa manfaatnya lebih besar dibandingkan efek samping yang dirasakan. Sebaliknya, persepsi negatif terhadap efek samping, seperti anggapan bahwa tablet Fe menyebabkan mual atau gangguan pencernaan yang berat, dapat menimbulkan kekhawatiran sehingga menurunkan minat maupun

kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa efek samping gastrointestinal menjadi salah satu faktor utama rendahnya konsumsi tablet Fe pada ibu hamil (Panchal et al., 2023; Yuniarti et al., 2024).

Selain itu, studi di Indonesia juga menunjukkan bahwa persepsi yang kurang baik terhadap efek samping tablet Fe berhubungan dengan rendahnya tingkat konsumsi atau kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Ibu hamil yang menganggap efek samping sebagai sesuatu yang mengganggu cenderung menghentikan atau tidak melanjutkan konsumsi, meskipun telah mendapatkan tablet Fe dari fasilitas kesehatan. Sebaliknya, ibu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai efek samping cenderung tetap melanjutkan konsumsi karena mampu mengelola ketidaknyamanan yang muncul (Lestari et al., 2022; Pratiwi et al., 2024).

Dengan demikian, persepsi efek samping tablet Fe merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku kesehatan ibu hamil, khususnya dalam hal minat dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang tepat dari tenaga kesehatan untuk membentuk persepsi yang positif sehingga ibu hamil tetap termotivasi dalam mengonsumsi tablet Fe sebagai upaya pencegahan anemia selama kehamilan (Titaley et al., 2021; Pratiwi et al., 2024).

Persepsi ibu hamil terhadap efek samping tablet Fe pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu sebagai berikut:

1) Persepsi positif

Persepsi positif terjadi ketika ibu hamil memahami bahwa efek samping tablet Fe yang muncul, seperti mual, konstipasi, atau perubahan warna feses, merupakan efek samping yang umum terjadi dan bersifat ringan serta tidak membahayakan kesehatan ibu maupun janin. Ibu hamil yang memiliki persepsi positif cenderung tetap melanjutkan konsumsi tablet Fe sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan karena menyadari pentingnya zat besi dalam mencegah anemia selama kehamilan.

2) Persepsi negative

Persepsi negatif terjadi ketika ibu hamil menganggap bahwa efek samping tablet Fe merupakan sesuatu yang berbahaya atau sangat mengganggu sehingga menimbulkan kekhawatiran. Persepsi ini dapat menyebabkan ibu hamil enggan atau bahkan menghentikan konsumsi tablet Fe tanpa berkonsultasi dengan tenaga kesehatan. Akibatnya, kebutuhan zat besi selama kehamilan tidak terpenuhi secara optimal dan berpotensi meningkatkan risiko terjadinya anemia.

Persepsi ibu hamil terhadap efek samping tablet Fe dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pengetahuan,

pengalaman sebelumnya dalam mengonsumsi tablet Fe, informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan, serta pengaruh lingkungan sosial. Oleh karena itu, peran tenaga kesehatan sangat penting dalam memberikan edukasi yang tepat mengenai manfaat tablet Fe serta cara mengatasi efek samping yang mungkin muncul, sehingga ibu hamil memiliki persepsi yang lebih positif dan tetap termotivasi untuk mengonsumsi tablet Fe secara rutin selama masa kehamilan (Pratiwi et al., 2024; Panchal et al., 2023).

Dengan demikian, pemahaman mengenai persepsi ibu hamil terhadap efek samping tablet Fe menjadi penting untuk mengetahui bagaimana persepsi tersebut dapat memengaruhi minat atau keinginan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe selama masa kehamilan.

4. *Theory of Planned Behavior* (TPB) (Teori yang Mendasari Persepsi dalam Perilaku Kesehatan)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori perilaku yang dikembangkan oleh Icek Ajzen untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya niat dan perilaku seseorang. Teori ini menyatakan bahwa perilaku individu ditentukan oleh niat (*behavioral intention*), sedangkan niat dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) (Ajzen, 2020).

Menurut TPB, seseorang akan memiliki niat yang kuat untuk melakukan suatu perilaku apabila memiliki sikap yang positif terhadap perilaku tersebut, memperoleh dukungan dari lingkungan sosial, serta memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan perilaku tersebut. Semakin kuat niat yang dimiliki individu, maka semakin besar kemungkinan perilaku tersebut akan dilakukan.

Dalam konteks penelitian ini, persepsi ibu hamil tentang efek samping tablet Fe dapat memengaruhi sikap ibu terhadap konsumsi tablet Fe. Ibu hamil yang memiliki persepsi negatif terhadap efek samping tablet Fe, seperti mual, muntah, konstipasi, atau gangguan lambung, cenderung memiliki sikap yang kurang positif terhadap konsumsi tablet Fe sehingga minat untuk mengonsumsinya menjadi lebih rendah. Sebaliknya, apabila ibu hamil memahami bahwa efek samping tersebut bersifat ringan, sementara, dan dapat diatasi, maka sikap terhadap konsumsi tablet Fe akan menjadi lebih positif sehingga minat mengonsumsi tablet Fe meningkat.

Theory of Planned Behavior memberikan kerangka teoritis yang kuat untuk menjelaskan hubungan antara persepsi ibu hamil mengenai efek samping tablet Fe dengan minat mengonsumsi tablet Fe. Dalam penelitian ini, minat mengonsumsi tablet Fe dipandang sebagai bentuk behavioral intention yang dipengaruhi oleh persepsi dan penilaian ibu terhadap konsumsi tablet Fe.

Komponen *Theory of Planned Behavior* (TPB)

a. *Attitude Toward Behavior* (Sikap terhadap Perilaku)

Attitude toward behavior merupakan penilaian atau evaluasi individu terhadap suatu perilaku, apakah perilaku tersebut dianggap menguntungkan atau merugikan. Dalam penelitian ini, sikap ibu hamil terhadap konsumsi tablet Fe dipengaruhi oleh persepsi mengenai manfaat dan efek samping tablet Fe. Apabila ibu hamil meyakini bahwa manfaat tablet Fe dalam mencegah anemia lebih besar dibandingkan ketidaknyamanan akibat efek samping yang dirasakan, maka akan terbentuk sikap positif terhadap konsumsi tablet Fe.

b. *Subjective Norm* (Norma Subjektif)

Subjective norm merupakan persepsi individu mengenai dukungan atau harapan dari orang-orang yang dianggap penting dalam kehidupannya. Pada ibu hamil, norma subjektif dapat berasal dari suami, keluarga, bidan, tenaga kesehatan, maupun lingkungan sosial yang mendorong ibu untuk mengonsumsi tablet Fe secara teratur selama kehamilan.

c. *Perceived Behavioral Control* (Persepsi Kontrol Perilaku)

Perceived behavioral control adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya untuk melakukan suatu perilaku. Dalam penelitian ini, persepsi kontrol perilaku berkaitan dengan keyakinan ibu hamil bahwa dirinya mampu mengonsumsi tablet Fe secara rutin meskipun

mengalami efek samping ringan. Semakin tinggi keyakinan ibu untuk mengatasi hambatan yang muncul, maka semakin besar kemungkinan ibu memiliki minat untuk mengonsumsi tablet Fe.

d. *Behavioral Intention* (Minat atau Niat Perilaku)

Behavioral intention merupakan keinginan atau kesiapan individu untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Dalam TPB, niat merupakan faktor yang paling dekat dengan perilaku aktual. Pada penelitian ini, minat mengonsumsi tablet Fe menggambarkan keinginan dan kesiapan ibu hamil untuk mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran tenaga kesehatan selama masa kehamilan.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, persepsi ibu hamil tentang efek samping tablet Fe dapat memengaruhi minat mengonsumsi tablet Fe melalui pembentukan sikap terhadap perilaku tersebut. Persepsi negatif mengenai efek samping tablet Fe dapat menimbulkan sikap yang kurang mendukung konsumsi tablet Fe sehingga minat mengonsumsinya menjadi rendah. Sebaliknya, persepsi yang positif terhadap tablet Fe dan pemahaman yang baik mengenai manfaatnya dapat membentuk sikap yang lebih positif sehingga meningkatkan minat ibu hamil untuk mengonsumsi tablet Fe secara teratur.

Dengan demikian, *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa minat mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil dipengaruhi oleh sikap terhadap konsumsi tablet Fe, dukungan sosial dari lingkungan sekitar, dan

keyakinan ibu terhadap kemampuannya dalam mengonsumsi tablet Fe. Oleh karena itu, persepsi mengenai efek samping tablet Fe merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi terbentuknya minat ibu hamil untuk mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan.

5. Minat Mengonsumsi Tablet Fe

a. Pengertian Minat

Minat merupakan kecenderungan dalam diri seseorang untuk memperhatikan, menyukai, serta terdorong melakukan suatu aktivitas tertentu dengan kesadaran dan keinginan sendiri. Minat muncul karena adanya ketertarikan terhadap suatu objek atau kegiatan yang dianggap memberikan manfaat bagi individu. Dalam kajian psikologi pendidikan, minat didefinisikan sebagai rasa lebih suka dan keterikatan pada suatu aktivitas tanpa adanya paksaan dari pihak lain, sehingga individu secara sukarela terlibat dalam aktivitas tersebut (Slameto, 2021).

Dalam konteks perilaku kesehatan, minat dapat diartikan sebagai keinginan atau dorongan internal individu untuk melakukan suatu tindakan yang berkaitan dengan upaya menjaga atau meningkatkan kesehatan. Minat memiliki kedudukan penting karena menjadi tahap awal sebelum terbentuknya perilaku nyata. Penelitian menunjukkan bahwa minat atau niat (*intention*) merupakan prediktor kuat terhadap perilaku kesehatan, termasuk dalam kepatuhan terhadap anjuran medis (Sheeran et al., 2022; Sari et al., 2023).

Pada ibu hamil, minat mengonsumsi tablet Fe dapat diartikan sebagai kecenderungan atau keinginan ibu hamil untuk mengonsumsi tablet Fe secara rutin sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan. Minat tersebut tidak terbentuk secara langsung, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pengetahuan ibu mengenai manfaat tablet Fe, persepsi terhadap efek samping yang mungkin timbul, serta dukungan dari lingkungan sekitar. Studi menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki persepsi positif dan dukungan sosial yang baik cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk mengonsumsi tablet Fe secara teratur (Widayati et al., 2022; Pratiwi et al., 2024).

b. Minat dalam Perilaku Kesehatan

Minat merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan dalam terbentuknya perilaku kesehatan. Individu yang memiliki minat tinggi terhadap suatu tindakan kesehatan cenderung memiliki motivasi yang lebih kuat untuk melakukan tindakan tersebut dibandingkan dengan individu yang memiliki minat rendah. Dalam konteks perilaku kesehatan, minat berkaitan erat dengan dorongan internal yang memengaruhi kesiapan seseorang untuk bertindak (Notoatmodjo, 2018; Sheeran et al., 2022).

Dalam teori perilaku kesehatan, minat sering dikaitkan dengan niat (*intention*) yang merupakan tahap awal sebelum seseorang melakukan suatu perilaku. Individu dengan minat yang kuat cenderung

lebih aktif dalam mencari informasi, memahami manfaat suatu tindakan, serta berusaha untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa niat merupakan prediktor penting terhadap perilaku kesehatan aktual (Sheeran et al., 2022).

Pada ibu hamil, minat yang tinggi dalam mengonsumsi tablet Fe akan mendorong ibu untuk mengonsumsi tablet Fe secara teratur selama masa kehamilan. Sebaliknya, apabila minat ibu rendah, maka kemungkinan ibu untuk mengonsumsi tablet Fe secara rutin juga akan menurun, sehingga berisiko terhadap tidak terpenuhinya kebutuhan zat besi selama kehamilan (Pratiwi et al., 2024).

c. Minat sebagai Determinan Perilaku

Minat atau niat (*intention*) merupakan salah satu determinan utama dalam terbentuknya perilaku seseorang karena mencerminkan kesiapan individu untuk melakukan suatu tindakan dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi minat seseorang terhadap suatu tindakan, maka semakin besar kemungkinan tindakan tersebut akan dilakukan dalam praktik nyata (Sheeran et al., 2022).

Dalam konteks kesehatan ibu hamil, minat mengonsumsi tablet Fe menjadi faktor penting yang memengaruhi kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe selama masa kehamilan. Ibu hamil yang memiliki minat tinggi cenderung lebih konsisten dalam mengikuti anjuran tenaga kesehatan, sehingga kebutuhan zat besi dapat terpenuhi

dengan baik. Sebaliknya, minat yang rendah, misalnya akibat persepsi negatif terhadap efek samping atau kurangnya pemahaman mengenai manfaat tablet Fe, dapat menyebabkan ibu tidak mengonsumsi tablet Fe secara rutin dan meningkatkan risiko anemia (Widayati et al., 2022; Pratiwi et al., 2024).

Oleh karena itu, peningkatan minat ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe menjadi salah satu strategi penting dalam upaya pencegahan anemia selama kehamilan melalui pendekatan edukasi dan konseling yang tepat (Pratiwi et al., 2024).

6. *Theory of Planned Behavior* (TPB) Sebagai Landasan Teori Penelitian

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori perilaku yang dikembangkan oleh Icek Ajzen sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang tidak terjadi secara spontan, melainkan didahului oleh adanya niat atau minat (*behavioral intention*) untuk melakukan perilaku tersebut. Menurut TPB, niat merupakan faktor yang paling dekat dan paling kuat dalam memprediksi perilaku aktual seseorang. Semakin kuat niat individu untuk melakukan suatu perilaku, maka semakin besar kemungkinan perilaku tersebut akan dilaksanakan (Ajzen, 2020).

Theory of Planned Behavior banyak digunakan dalam penelitian kesehatan untuk menjelaskan berbagai perilaku kesehatan, termasuk kepatuhan pengobatan, konsumsi suplemen, perilaku pencegahan penyakit,

serta perilaku pencarian pelayanan kesehatan. Teori ini menekankan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*).

Dalam penelitian ini, TPB digunakan sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan hubungan antara persepsi ibu hamil tentang efek samping tablet Fe sebagai variabel independen (X) dengan minat mengonsumsi tablet Fe sebagai variabel dependen (Y). Persepsi ibu hamil mengenai efek samping tablet Fe dipandang sebagai faktor yang dapat memengaruhi pembentukan sikap terhadap konsumsi tablet Fe, yang selanjutnya akan memengaruhi minat ibu hamil untuk mengonsumsinya secara rutin selama masa kehamilan.

a. Sikap terhadap Perilaku (*Attitude Toward Behavior*)

Sikap terhadap perilaku merupakan evaluasi atau penilaian individu terhadap suatu perilaku, apakah perilaku tersebut dianggap menguntungkan atau merugikan. Sikap terbentuk dari keyakinan individu mengenai konsekuensi yang akan diperoleh apabila melakukan suatu tindakan tertentu.

Dalam konteks penelitian ini, sikap ibu hamil terhadap konsumsi tablet Fe dipengaruhi oleh bagaimana ibu memandang manfaat dan efek samping tablet Fe. Apabila ibu hamil meyakini bahwa tablet Fe sangat

bermanfaat dalam mencegah anemia, menjaga kesehatan ibu, dan mendukung pertumbuhan janin, maka akan terbentuk sikap yang positif terhadap konsumsi tablet Fe. Sebaliknya, apabila ibu hamil lebih berfokus pada efek samping yang dirasakan, seperti mual, konstipasi, nyeri lambung, atau ketidaknyamanan lainnya, maka dapat terbentuk sikap yang kurang positif terhadap konsumsi tablet Fe.

Persepsi ibu hamil tentang efek samping tablet Fe memiliki peran penting dalam pembentukan sikap tersebut. Ibu hamil yang mempersepsikan efek samping sebagai sesuatu yang ringan, normal, dan dapat diatasi cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap konsumsi tablet Fe. Sebaliknya, persepsi bahwa efek samping tablet Fe bersifat berat atau membahayakan dapat membentuk sikap negatif yang berpotensi menurunkan minat untuk mengonsumsinya.

b. Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Norma subjektif merupakan persepsi individu mengenai dukungan, harapan, atau tekanan sosial dari orang-orang yang dianggap penting dalam kehidupannya. Individu cenderung mempertimbangkan pendapat orang lain sebelum memutuskan untuk melakukan suatu perilaku.

Pada ibu hamil, norma subjektif dapat berasal dari suami, keluarga, tenaga kesehatan, bidan, kader kesehatan, maupun lingkungan sosial. Dukungan dari suami dan keluarga dapat meningkatkan

keyakinan ibu untuk mengonsumsi tablet Fe secara rutin. Selain itu, anjuran dan edukasi dari tenaga kesehatan juga dapat memperkuat keyakinan ibu mengenai pentingnya konsumsi tablet Fe selama kehamilan.

Semakin besar dukungan sosial yang diterima ibu hamil, maka semakin tinggi kecenderungan ibu untuk memiliki minat dalam mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran tenaga kesehatan.

c. Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*)

Perceived behavioral control merupakan persepsi individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan suatu perilaku. Komponen ini berkaitan dengan keyakinan seseorang mengenai kemudahan atau kesulitan yang akan dihadapi ketika melakukan suatu tindakan.

Dalam penelitian ini, persepsi kontrol perilaku berkaitan dengan keyakinan ibu hamil bahwa dirinya mampu mengonsumsi tablet Fe secara rutin meskipun mengalami efek samping tertentu. Persepsi kontrol perilaku juga mencakup kemampuan ibu dalam mengatasi hambatan yang muncul, seperti rasa mual setelah mengonsumsi tablet Fe, lupa mengonsumsi tablet Fe, atau ketidaknyamanan lainnya.

Ibu hamil yang memiliki keyakinan bahwa efek samping tablet Fe dapat diatasi melalui cara konsumsi yang benar, misalnya diminum sebelum tidur atau setelah makan, akan memiliki kontrol perilaku yang

lebih tinggi dibandingkan ibu yang merasa tidak mampu mengatasi efek samping tersebut.

d. Minat atau Niat Perilaku (*Behavioral Intention*)

Behavioral intention merupakan keinginan, kesiapan, atau komitmen individu untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Dalam TPB, niat merupakan prediktor utama yang menentukan apakah suatu perilaku akan dilakukan atau tidak.

Dalam penelitian ini, minat mengonsumsi tablet Fe diartikan sebagai keinginan dan kesiapan ibu hamil untuk mengonsumsi tablet Fe secara rutin sesuai anjuran tenaga kesehatan selama masa kehamilan. Minat tersebut tercermin dari keinginan ibu untuk mengonsumsi tablet Fe setiap hari, kesediaan untuk melanjutkan konsumsi meskipun mengalami efek samping ringan, serta komitmen untuk memenuhi anjuran konsumsi tablet Fe selama kehamilan.

Semakin positif sikap ibu terhadap konsumsi tablet Fe, semakin besar dukungan sosial yang diterima, dan semakin tinggi keyakinan ibu terhadap kemampuannya dalam mengonsumsi tablet Fe, maka semakin tinggi pula minat ibu untuk mengonsumsi tablet Fe secara rutin.

e. Aplikasi *Theory of Planned Behavior* dalam Penelitian

Theory of Planned Behavior digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan antara persepsi ibu hamil tentang efek samping tablet Fe dengan minat mengonsumsi tablet Fe. Berdasarkan

teori ini, persepsi terhadap efek samping tablet Fe dapat memengaruhi pembentukan sikap ibu terhadap konsumsi tablet Fe.

Apabila ibu hamil memiliki persepsi negatif terhadap efek samping tablet Fe, misalnya menganggap bahwa tablet Fe menyebabkan mual yang berat, gangguan lambung, atau membahayakan kehamilan, maka akan terbentuk sikap yang kurang mendukung terhadap konsumsi tablet Fe. Sikap yang negatif tersebut selanjutnya dapat menurunkan minat ibu untuk mengonsumsi tablet Fe secara rutin.

Sebaliknya, apabila ibu hamil memiliki persepsi positif dan memahami bahwa efek samping tablet Fe bersifat ringan, umum terjadi, serta dapat diatasi dengan cara yang tepat, maka akan terbentuk sikap yang lebih positif terhadap konsumsi tablet Fe. Sikap positif tersebut akan meningkatkan minat ibu untuk mengonsumsi tablet Fe secara teratur selama kehamilan.

Dengan demikian, berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, persepsi ibu hamil tentang efek samping tablet Fe (variabel X) dapat memengaruhi minat mengonsumsi tablet Fe (variabel Y) melalui pembentukan sikap terhadap perilaku konsumsi tablet Fe. Semakin positif persepsi ibu hamil terhadap efek samping tablet Fe, maka semakin tinggi minat ibu untuk mengonsumsi tablet Fe secara rutin selama masa kehamilan. Sebaliknya, semakin negatif persepsi ibu

terhadap efek samping tablet Fe, maka semakin rendah minat ibu untuk mengonsumsi tablet Fe.

7. Hubungan Persepsi Efek Samping Tablet Fe dengan Minat Mengonsumsi Tablet Fe

Persepsi ibu hamil terhadap efek samping tablet Fe merupakan salah satu faktor psikologis yang dapat memengaruhi minat ibu dalam mengonsumsi tablet Fe selama masa kehamilan. Persepsi ini berkaitan dengan bagaimana ibu hamil memahami, menilai, serta memaknai efek samping yang mungkin timbul setelah mengonsumsi tablet Fe, seperti mual, konstipasi, nyeri lambung, atau perubahan warna feses (Panchal et al., 2023; Widayati et al., 2022).

Persepsi yang dimiliki ibu hamil terhadap efek samping tablet Fe dapat membentuk sikap dan keputusan ibu dalam menjalankan anjuran konsumsi tablet Fe. Apabila ibu hamil memiliki persepsi negatif terhadap efek samping tersebut, misalnya menganggap bahwa efek samping tablet Fe berbahaya atau sangat mengganggu kenyamanan, maka hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran sehingga menurunkan minat ibu untuk mengonsumsi tablet Fe secara rutin. Akibatnya, ibu hamil dapat mengurangi frekuensi konsumsi tablet Fe bahkan menghentikan penggunaannya tanpa berkonsultasi dengan tenaga kesehatan (Titaley et al., 2021; Yuniarti et al., 2024).

Sebaliknya, apabila ibu hamil memiliki persepsi positif terhadap efek samping tablet Fe, yaitu memahami bahwa efek samping yang muncul bersifat ringan dan merupakan hal yang umum terjadi, maka ibu cenderung tetap mengonsumsi tablet Fe sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan. Persepsi yang positif akan meningkatkan kesadaran ibu mengenai pentingnya pemenuhan kebutuhan zat besi selama kehamilan sehingga minat ibu untuk mengonsumsi tablet Fe menjadi lebih tinggi (Pratiwi et al., 2024; Widayati et al., 2022).

Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB), persepsi individu terhadap suatu perilaku akan memengaruhi pembentukan sikap (*attitude toward behavior*) yang selanjutnya berpengaruh terhadap minat atau niat (*behavioral intention*) untuk melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 2020). Dalam penelitian ini, persepsi ibu hamil mengenai efek samping tablet Fe berperan dalam membentuk sikap terhadap konsumsi tablet Fe. Apabila efek samping dipersepsikan secara negatif, maka sikap terhadap konsumsi tablet Fe cenderung menjadi kurang positif sehingga minat untuk mengonsumsinya menurun. Sebaliknya, apabila efek samping dipersepsikan sebagai hal yang ringan dan dapat diatasi, maka sikap terhadap konsumsi tablet Fe menjadi lebih positif dan minat untuk mengonsumsinya meningkat.

Dengan demikian, berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, persepsi ibu hamil tentang efek samping tablet Fe memiliki hubungan

dengan minat mengonsumsi tablet Fe. Semakin positif persepsi ibu hamil terhadap efek samping tablet Fe, maka semakin tinggi minat ibu untuk mengonsumsi tablet Fe secara rutin selama kehamilan. Sebaliknya, semakin negatif persepsi ibu hamil terhadap efek samping tablet Fe, maka semakin rendah minat ibu untuk mengonsumsi tablet Fe.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hubungan Persepsi, Sikap Keteraturan dalam Minum Tablet Fe dan Dukungan Keluarga terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut	Yanti Susanti, Retno Sugesti, Magdalena (2023)	Penelitian kuantitatif deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional	Dari 70 ibu hamil, 50% mengalami anemia. Sebagian besar memiliki persepsi negatif (52,9%), sikap negatif terhadap keteraturan minum tablet Fe (60%), dan 51,4% mendapatkan dukungan keluarga. Terdapat hubungan signifikan antara persepsi dengan kejadian anemia ($p=0,002$), sikap keteraturan minum Fe dengan anemia ($p=0,000$), serta dukungan keluarga dengan kejadian anemia ($p=0,004$).

No	Judul Penelitian	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2	Persepsi Ibu Hamil dan Nifas tentang Anemia dan Tablet Tambah Darah di Kabupaten Lebak dan Purwakarta	C.R. Titaley, Wijayanti, dkk (2015)	Penelitian kualitatif dengan metode wawancara mendalam (<i>in-depth interview</i>) dan diskusi kelompok terarah	Sebagian besar ibu hamil dan nifas memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang anemia dan tablet tambah darah, namun masih terdapat persepsi yang keliru seperti menganggap anemia sama dengan tekanan darah rendah. Faktor pendorong konsumsi Fe adalah pengetahuan, anjuran tenaga kesehatan, dan dukungan keluarga.
3	Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman	Adewiyah, R., Miranti, R.M., Jihan, & Mulyani, T. (2024)	Penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan cross sectional	Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah, hubungan antara sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, serta hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Namun tidak terdapat hubungan signifikan antara kepuasan pelayanan kesehatan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada hubungan antara persepsi, pengetahuan, sikap, serta dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe atau kejadian anemia pada ibu hamil. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji persepsi terhadap efek samping tablet Fe sebagai

faktor yang memengaruhi minat (*intention*) ibu hamil untuk mengonsumsi tablet Fe masih sangat terbatas.

Padahal, minat merupakan tahap awal terbentuknya perilaku yang penting untuk dikaji, karena dapat memberikan gambaran mengenai faktor psikologis sebelum perilaku konsumsi benar-benar terjadi. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi celah tersebut dengan menempatkan minat sebagai variabel dependen, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses terbentuknya perilaku konsumsi tablet Fe pada ibu hamil.

C. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini disusun berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat atau minat (*behavioral intention*) untuk melakukan perilaku tersebut. Niat merupakan faktor yang paling dekat dengan terbentuknya perilaku aktual dan dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*).

Dalam konteks penelitian ini, persepsi ibu hamil tentang efek samping tablet Fe dipandang sebagai faktor yang dapat memengaruhi sikap ibu terhadap perilaku mengonsumsi tablet Fe. Persepsi merupakan proses individu dalam

memahami dan menafsirkan informasi maupun pengalaman yang diperoleh. Apabila ibu hamil memiliki persepsi negatif terhadap efek samping tablet Fe, seperti menganggap mual, konstipasi, atau gangguan lambung sebagai sesuatu yang mengganggu atau berbahaya, maka sikap terhadap konsumsi tablet Fe cenderung menjadi kurang positif. Sebaliknya, apabila ibu hamil memahami bahwa efek samping tersebut bersifat ringan, sementara, dan dapat diatasi, maka akan terbentuk sikap yang lebih positif terhadap konsumsi tablet Fe.

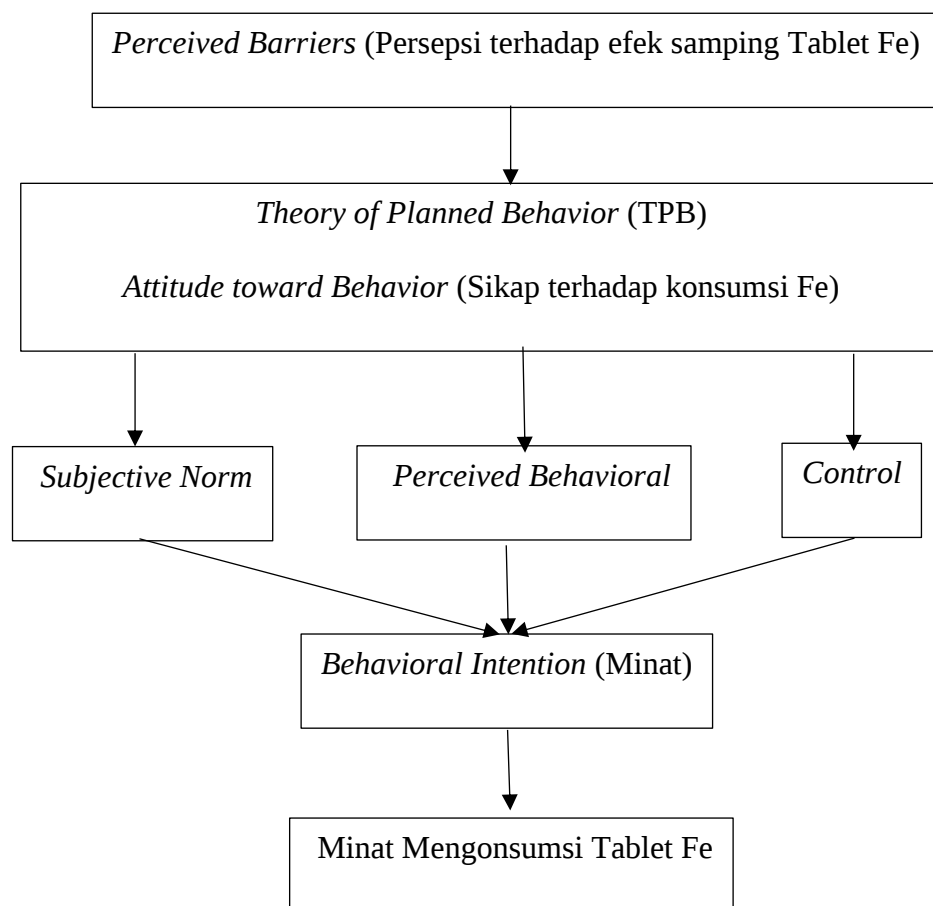
Selain sikap, minat mengonsumsi tablet Fe juga dapat dipengaruhi oleh norma subjektif. Norma subjektif berkaitan dengan dukungan atau pengaruh sosial yang berasal dari orang-orang yang dianggap penting oleh ibu hamil, seperti suami, keluarga, bidan, maupun tenaga kesehatan. Dukungan yang diberikan oleh lingkungan sosial dapat memperkuat keyakinan dan keinginan ibu untuk mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran selama kehamilan.

Komponen berikutnya adalah *perceived behavioral control* atau persepsi kontrol perilaku, yaitu keyakinan ibu hamil terhadap kemampuannya untuk mengonsumsi tablet Fe secara rutin meskipun menghadapi hambatan tertentu, termasuk efek samping yang mungkin muncul. Semakin tinggi keyakinan ibu dalam mengatasi hambatan tersebut, maka semakin besar kemungkinan terbentuknya minat untuk mengonsumsi tablet Fe secara teratur.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, persepsi ibu hamil tentang efek samping tablet Fe dapat memengaruhi minat mengonsumsi tablet Fe melalui pembentukan sikap terhadap perilaku tersebut. Persepsi yang negatif

cenderung membentuk sikap yang kurang mendukung konsumsi tablet Fe sehingga minat mengonsumsinya menjadi rendah. Sebaliknya, persepsi yang positif dapat membentuk sikap yang lebih baik sehingga meningkatkan minat ibu hamil untuk mengonsumsi tablet Fe secara rutin.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada hubungan antara persepsi ibu hamil tentang efek samping tablet Fe dengan minat mengonsumsi tablet Fe.



Bagan 2.1 Kerangka Teori
Sumber: Diadaptasi dari Ajzen (2020)

D. Kerangka Penelitian

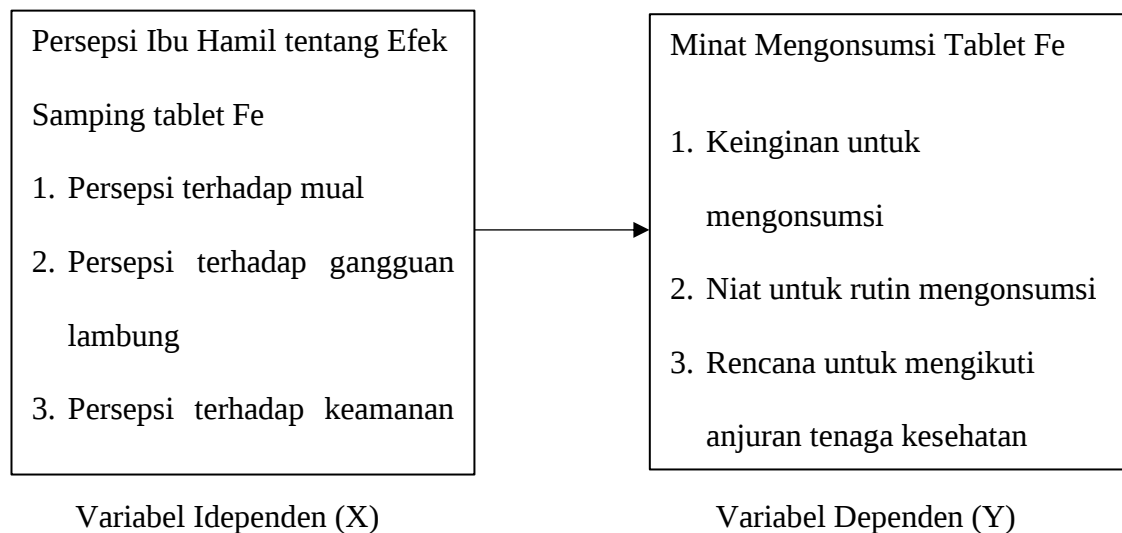
Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), yang dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Independen (X):

Persepsi ibu hamil tentang efek samping tablet Fe

Variabel Dependen (Y):

Minat mengonsumsi tablet Fe



Bagan 2.2 Keranagka Penelitian

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang akan diuji melalui analisis statistik. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁: Terdapat hubungan antara persepsi ibu hamil tentang efek samping tablet Fe dengan minat mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2026.